

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya cakupan KB berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Menurut WHO, pada tahun 2020, diperkirakan 287.000 wanita di dunia meninggal selama atau setelah persalinan. Hampir 95% dari kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah.²⁶

Indonesia memiliki jumlah penduduk terpadat ke-4 di dunia dengan jumlah populasi sekitar 283.487.931 jiwa (BPS, 2024). Saat ini Indonesia dihadapkan pada tingginya angka kematian ibu dan bayi saat melahirkan. Berbagai upaya untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk telah dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu upaya Pemerintah yang cukup efektif yaitu melalui program Keluarga Berencana (KB), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi.²⁴

KB sebagai salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun).³

Pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022/2023, angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi perhatian utama. SDKI ini mengumpulkan data nasional yang menunjukkan bahwa AKI tetap signifikan, terutama pada kelompok risiko tinggi, seperti ibu yang mengalami kehamilan di usia terlalu muda atau terlalu tua. Data dari SDKI 2022/2023 juga mendukung upaya pemerintah untuk

menurunkan AKI ke target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup dengan meningkatkan akses pada layanan kesehatan ibu yang berkualitas, termasuk KB Pasca Persalinan, pemeriksaan antenatal yang lebih intensif, serta pemberian suplementasi untuk ibu hamil yang mengalami anemia atau kurang energi kronik (KEK).¹

Pemakaian kontrasepsi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya.⁷

Masih rendahnya keikutsertaan Ibu menggunakan KB Pasca Persalinan disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kurangnya informasi dan konseling, sikap, tidak ada dukungan suami dan tidak ada kunjungan rumah pada masa nifas. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu: aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.⁷

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu pada hal-hal tertentu. Pengetahuan sendiri biasanya didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun informasi lain seperti Televisi, Internet, Koran, Majalah, Radio, Penyuluhan.⁷

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang baik, diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi Ibu PUS untuk berperan aktif dalam program KB. Selain itu pada penelitian Sari et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu PUS dalam pemilihan KB.

Pengetahuan ibu nifas tentang KB Pasca Persalinan penting untuk menjadi perhatian bagi pengelola dan pelaku KB di lapangan untuk memberikan pemahaman tentang KB dan kesehatan reproduksi dengan melakukan pendekatan sosialisasi dalam penggunaan kontrasepsi yang efektif. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan, kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Perlu diadakan sosialisasi media konseling yang praktis sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik saat home care nifas. Hal itu diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan keikutsertaan KB pasca persalinan secara tepat dan benar. Pemahaman yang kurang tepat mengenai kontrasepsi pasca persalinan, dapat berdampak pada tidak tercapainya cakupan program keluarga berencana dan tentu saja secara tidak langsung juga dapat berdampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).⁸

Penerapan KB Pasca persalinan ini menjadi perhatian penting karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan, tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada ibu menyusui. KB Pasca Persalinan mempunyai tujuan yaitu menjaga jarak kehamilan, mengatur kelahiran dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Ovulasi pertama pada wanita tidak menyusui dapat terjadi pada hari pasca persalinan, tetapi juga dapat terjadi lebih awal. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, sering kali mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau unwanted pregnancy pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya. KTD pada ibu pasca persalinan akan dihadapkan pada dua hal yang sama-sama beresiko. Pertama, jika kehamilan diteruskan maka kehamilan tersebut akan berjarak sangat dekat dengan kehamilan sebelumnya, yang merupakan salah satu komponen “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat).¹⁰

Namun sejauh ini cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan dalam pelayanan masa nifas masih belum sesuai harapan. Meskipun cakupan peserta KB aktif meningkat dari 62% menjadi 64%, namun cakupan KB aktif metode modern mengalami penurunan dari 57,9% menjadi 57,2%. Begitu juga cakupan unmet need yang hanya turun dari 11,4% menjadi 10,4%. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca Persalinan dengan baik. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia No.18 Tahun 2020 tentang Pelayanan KB Pasca Persalinan, Indikator keberhasilan KB Pasca

Persalinan di Indonesia tahun 2021 yaitu 70% ibu bersalin menggunakan KB Pasca Persalinan²⁷. Besarnya cakupan KB Pasca persalinan di Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 66,8 %. Cakupan KB Pasca Persalinan Kabupaten Muna tahun 2022 sebesar 47,8%., Sedangkan di UPT Puskesmas Katobu pada tahun 2023 dari sasaran ibu bersalin 322 orang yang menggunakan KB Pasca Persalinan hanya 97 orang yaitu 30,1% selama 1 tahun.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di UPT Puskesmas Katobu, dengan wawancara online pada Sepuluh Ibu Pasca Persalinan pada bulan Februari 2025 tentang pengertian KB Pasca Persalinan, macam-macam KB Pasca Persalinan, tujuan dalam menggunakan KB pasca persalinan, waktu yang tepat dalam menggunakan KB pasca persalinan, didapatkan tujuh ibu tidak menggunakan KB pasca persalinan dan 4 tidak mengetahui tentang KB pasca persalinan. Pada studi pendahuluan ini terdapat 30% ibu yang mengikuti KB pasca persalinan, dimana belum memenuhi target pasca persalinan yaitu 70%.²⁷

B. Rumusan Masalah

Cakupan KB aktif mengalami penurunan dari 57,9% menjadi 57,2%. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain belum tersosialisasinya pelayanan KB Pasca persalinan dengan baik. Maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Katobu Kab. Muna Sulawesi Tenggara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Katobu Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu pasca persalinan: usia, paritas, pendidikan, pekerjaan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang KB pasca persalinan
- c. Mengetahui keikutsertaan KB pasca persalinan

D. Ruang Lingkup

Lingkup materi dari penelitian ini adalah Keluarga Berencana (KB). Peneliti ingin meneliti apakah tingkat pengetahuan tentang KB berhubungan dengan ketidakikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Katobu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dibidang kesehatan ibu, anak dan keluarga berencana yaitu tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang KB dengan keikutsertaan KB pasca persalinan di wilayah kerja Puskesmas Katobu Kab. Muna Sulawesi Tenggara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat / Responden

Dapat dijadikan wacana dalam menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang KB pasca persalinan.

b. Bagi Kepala Puskesmas Katobu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam hal program keluarga berencana serta dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam penyusunan perencanaan kegiatan selaku pengambil kebijakan untuk meningkatkan cakupan KB pasca persalinan.

c. Bagi Bidan

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bidan tentang KB pasca persalinan dan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama KB pasca persalinan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan mempelajari kelemahan yang ditemui sehingga dapat disempurnakan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Novera Sulistiowati, 2018 (Faktor -faktor yang mempengaruhi unmet need keluarga berencana pada wanita usia subur di Kota Yogyakarta)	Desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional, teknik menggunakan simple random sampling	Faktor yang paling dominan mempengaruhi unmet need pengetahuan ibu tentang kb yaitu dengan pengetahuan rendah	Perbedaan: tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian Persamaan: metode penelitian, teknik penelitian dan instrumen penelitian
2.	Riri, Defriani, 2023 (Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan penggunaan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Dadok Padang)	Desain penelitian menggunakan penelitian koreksi dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel sampel menggunakan teknik total sampling	Hasil penelitian didapatkan 77,6% ibu tidak menggunakan KBPP, dan sebagian besar berpengetahuan kurang tentang KBPP	Perbedaan : tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian Persamaan : metode penelitian
3.	Ni Nyoman Suindri, 2023 (Tingkat pengetahuan ibu tentang keluarga berencana memengaruhi penggunaan KB Pasca Persalinan)	Desain penelitian adalah analitik korelasi, metode pengambilan data yaitu total sampling dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil tingkat pengetahuan ibu banyak berpengetahuan baik (83,6%) dan yang menggunakan KB (50,7%)	Perbedaan : tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian Persamaan : metode penelitian